

Implementasi Standar Sarana dan Prasarana dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Mts Al-Fatimiyah Karawang

Siti Nur Andini¹, Tutus Sandrika², Taufik Hidayat³, Siti Lathifah⁴,
Ahmad Mashuda⁵, Hinggil Permana⁶
2310631110182@student.unsika.ac.id¹, tutussandrika9@gmail.com²,
thifah793@gmail.com³, th230804@gmail.com⁴, 2310631110200@student.unsika.ac.id⁵
, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Correspondent Author: ✉ Siti Nur Andini
Email: 2310631110182@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.6928>

Received: 2025-09-25; Accepted: 2026-02-28; Published: 2026-02-28

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of infrastructure standards in ensuring the quality of education at MTs Al-Fatimiyah Karawang. The research is grounded on the importance of adequate educational facilities, in terms of quantity, quality, and maintenance, as essential factors supporting the success of the teaching and learning process. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The findings reveal that the facilities and infrastructure at MTs Al-Fatimiyah Karawang are generally adequate and continuously developing, supported by the foundation and alumni contributions. However, several limitations remain, such as the absence of a specific science laboratory and the uneven distribution of digital technology across classrooms. Supporting factors include relatively complete facilities and systematic management, while inhibiting factors involve limited budgets, unequal technological access, and varying teacher competencies in using digital tools. This study concludes that the implementation of facilities and infrastructure at MTs Al-Fatimiyah Karawang has significantly contributed to improving the quality of learning, yet further strategies are required to optimize the use of available resources in accordance with modern curriculum demands.

Keywords: Facilities and Infrastructure; Quality Assurance; Education; MTs Al-Fatimiyah Karawang;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan bagaimana standar sarana dan prasarana diimplementasikan dalam menjamin kualitas pendidikan di MTs Al-Fatimiyah Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dari segi jumlah, kualitas, dan perawatannya

sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, sarana dan prasarana di MTs Al-Fatimiyah Karawang sudah memadai dan terus berkembang berkat dukungan yayasan serta kontribusi alumni, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti belum tersedianya laboratorium IPA khusus dan digitalisasi yang belum merata di semua kelas. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan fasilitas yang relatif lengkap dan pengelolaan yang sistematis, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya pemerataan teknologi, serta kemampuan guru yang beragam dalam memanfaatkan sarana berbasis digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi sarana dan prasarana di MTs Al-Fatimiyah Karawang telah berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran, namun masih diperlukan strategi pengembangan lebih lanjut agar fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal sesuai tuntutan kurikulum modern.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Penjaminan Mutu, Pendidikan, MTs Al-Fatimiyah Karawang;



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari Peran Penting Sarana dan Prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, tentu memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan akses pendidikan. Di tingkat sekolah menengah seperti MTs, adanya ruang kelas yang berkualitas, alat bantu belajar, dan fasilitas lainnya dapat menunjang proses pendidikan secara optimal. Fasilitas tambahan seperti laboratorium, perpustakaan, dan tempat ibadah sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif, nyaman, dan aman. Tanpa fasilitas yang sesuai, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, siswa dan guru sering menghadapi berbagai hambatan seperti gangguan kenyamanan, keterbatasan alat bantu, dan kurangnya lingkungan belajar yang kondusif. Standar sarana dan prasarana merupakan landasan utama dalam sistem penjaminan mutu internal sekolah untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (Drs. Adrian Howay, 2020). Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan di lingkungan madrasah (Daulay et al., 2022).

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama di banyak madrasah maupun sekolah. Penelitian oleh (Wartini, 2023) tentang "*Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 01 Tulang Bawang (TA 2022/2023)*" menemukan bahwa terdapat gap antara fasilitas yang tersedia dengan standar ideal, sehingga meskipun ada usaha peningkatan, masih diperlukan intervensi yang sistematis

agar mutu pembelajaran dapat lebih optimal.

Namun, di lapangan masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana, terutama lembaga pendidikan swasta. Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan anggaran, ketergantungan pada dana BOS, serta rendahnya dukungan pemerintah. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki hubungan erat dengan kondisi fasilitas sekolah, Tingkat kelengkapan fasilitas dan infrastruktur sekolah memiliki korelasi langsung dengan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Dengan kata lain, semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, semakin baik pula kualitas pendidikan di sekolah tersebut. (Manurung Restika, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian observasi di MTs Al-Fatimiyah Karawang ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fatimiyah Karawang telah memenuhi standar pendidikan nasional dan temuan riset terbaru, dilihat dari aspek jumlah, kualitas, serta pemeliharaannya.
2. Mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam menyediakan dan mengelola fasilitas.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan agar sarana dan prasarana dapat mendukung pembelajaran secara optimal dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Fatimiyah Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana standar sarana dan prasarana diterapkan guna memastikan kualitas pendidikan di MTs Al-Fatimiyah Karawang. Sumber data utamanya berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, serta pengamatan langsung terhadap fasilitas yang ada di sekolah. Data pendukung diperoleh dari sumber sekunder, yaitu jurnal, buku, dan regulasi pemerintah yang relevan dengan standar nasional pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan infrastruktur. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik. Pertama, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lain.

Kedua, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan para siswa, untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas. Ketiga, dokumentasi seperti catatan inventaris, foto, dan arsip administrasi digunakan sebagai data pelengkap. Keempat, studi pustaka dilakukan untuk memperkaya analisis dengan merujuk pada literatur dan penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui tiga tahapan. Dalam menganalisis data, ada tiga tahapan utama yang dilakukan. Pertama, reduksi data, yaitu

proses memilah dan memilih informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Kedua, penyajian data, di mana informasi yang telah disaring dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Terakhir, penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk merangkum kontribusi sarana dan prasarana terhadap penjaminan mutu pendidikan di MTs Al-Fatimiyyah Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif Kepala Sekolah Mengenai Ketersediaan dan Pengembangan Sarana Prasarana

Analisis dan Perkembangan Fasilitas MTs Al-Fatimiyyah Karawang Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Ma'mun Nawawid, Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Fatimiyyah Karawang, terkait Sarana dan Prasarana menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah yang ada dianggap sudah cukup memadai dan terus mengalami kemajuan yang pesat. Beliau menjelaskan bahwa, "Secara umum, fasilitas yang tersedia di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fatimiyyah sudah cukup lengkap dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Walaupun merupakan sekolah swasta, pembangunan fasilitas dapat berjalan secara konsisten berkat dana wakaf dari pendiri yayasan." Yayasan ini, yang telah berdiri sejak tahun 1992, menaungi berbagai jenjang pendidikan, mulai dari MTs, MA, SDIT, hingga SMK. Pendanaan utama untuk pembangunan berasal dari wakaf pendiri, yang memungkinkan yayasan untuk terus mengembangkan fasilitas pendidikan secara mandiri. Meskipun bantuan dari pemerintah, seperti melalui bantuan operasional sekolah (BOS), sangat terbatas, yayasan tetap konsisten dalam upayanya. Pengembangan fasilitas ini juga didukung oleh dana internal dan kontribusi dari para alumni. Pembangunan fisik yang sedang berjalan saat ini meliputi penyelesaian ruang kelas baru untuk SDIT kelas VI, pembangunan laboratorium komputer, pos kesehatan pesantren, ruang wakil kepala madrasah, dan berbagai ruang pembelajaran lain yang esensial untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Dalam hal kesesuaian dengan standar nasional pendidikan, bapak wakil kepala sekolah menyatakan bahwa fasilitas di MTs Al-Fatimiyyah secara umum telah memenuhi standar yang ditetapkan, bahkan dalam beberapa aspek, kualitasnya setara dengan sekolah negeri. Seluruh ruang kelas telah dilengkapi dengan kipas angin untuk kenyamanan siswa serta media pembelajaran digital seperti TV media dan infokus, yang memperkaya proses belajar. Selain itu, ketersediaan laboratorium komputer dan multimedia sangat menunjang kegiatan praktikum dan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, diakui bahwa digitalisasi fasilitas belum merata di semua ruangan. Namun, secara keseluruhan, sarana prasarana yang ada dianggap telah mencukupi kebutuhan pembelajaran dan mendukung penuh implementasi Kurikulum Merdeka.

Usaha untuk memperbaiki dan mengelola fasilitas sekolah dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Sekitar 80% kebutuhan operasional sekolah dipenuhi oleh yayasan sendiri, menunjukkan kemandirian finansial yang kuat, sementara bantuan dari

pemerintah melalui BOS hanya mencakup sebagian kecil. Selain penyediaan fisik, sekolah juga melakukan evaluasi rutin melalui forum guru mata pelajaran dan rapat bulanan yang dipimpin oleh kepala madrasah. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk mengevaluasi proses belajar, mengidentifikasi kekurangan fasilitas, dan menindaklanjuti kebutuhan tambahan. Kepala madrasah juga secara aktif melakukan supervisi kelas untuk menilai kualitas pembelajaran, optimalisasi penggunaan sarana, dan pemanfaatan perangkat yang tersedia. Temuan dari kegiatan supervisi ini selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan metode pengajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi standar yang ditetapkan..

Meskipun sebagian besar kebutuhan sudah terpenuhi, Bapak Wakil Kepala Sekolah juga mengidentifikasi beberapa kekurangan. Sekitar 80% kebutuhan MTs, termasuk media digital dan laboratorium komputer, sudah lengkap. Namun, ruang khusus untuk laboratorium IPA masih belum tersedia, sehingga praktikum mata pelajaran IPA harus dilaksanakan di aula. Selain itu, digitalisasi di beberapa ruang kelas belum merata, menjadikan pengembangan fasilitas digital sebagai salah satu prioritas utama.

Dalam jangka panjang, yayasan memiliki visi untuk terus mengembangkan lembaga pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi, termasuk rencana pendirian SMA dan SMP Islam tambahan. Lahan untuk pembangunan sudah tersedia dan telah dibahas dalam rapat yayasan, dengan target realisasi dalam tiga tahun ke depan. Rencana strategis ini menunjukkan komitmen kuat dalam melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fatimiyyah Karawang, yang pada akhirnya akan mendukung layanan pendidikan yang komprehensif dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pengelolaan wakaf produktif secara profesional dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan, sehingga mendukung stabilitas dan pengembangan institusi (Ahmad Isnaeni, 2024). Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap melalui perencanaan dan pengelolaan yang sistematis merupakan bagian dari prinsip manajemen sarana prasarana yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Thaariq et al., 2024).

Temuan dari penelitian ini didukung oleh berbagai literatur ilmiah. Penelitian oleh (Tantri Julita, 2024) menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai Sarana dan prasarana adalah faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang berkualitas tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan fasilitas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Fasilitas yang diatur dengan baik akan mendukung proses belajar-mengajar yang efisien, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa (Habibah, 2021).

Berdasarkan analisis dari wawancara, observasi, dan studi literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Fatimiyah Karawang memiliki sarana dan prasarana

yang cukup memadai dan terus dikembangkan secara bertahap. Pengelolaan yang terstruktur, evaluasi berkala, serta visi jangka panjang dari pihak yayasan menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang optimal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat wakil kepala sekolah yang menekankan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan proses belajar-mengajar.

2. Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Kegiatan Pembelajaran Menurut Guru di MTs Al-Fatimiyah Karawang

Pemanfaatan dapat didefinisikan sebagai penggunaan atau proses yang dilakukan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks sekolah, pemanfaatan ini bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah tindakan yang menjadikan fasilitas tersebut berguna dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Dengan kata lain, pemanfaatan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah secara efektif.

Sarana dan prasarana sendiri merupakan elemen krusial yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana pembelajaran mencakup semua peralatan, bahan, dan perabot yang bersifat portabel dan dapat digunakan langsung dalam kegiatan belajar, sementara prasarana adalah fasilitas dasar yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti lapangan, taman, halaman sekolah, dan lain-lain. Selanjutnya hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, karena hasil belajar merupakan output dari suatu proses pembelajaran, hasil belajar diperoleh dari apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan fasilitas sekolah untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Di MTs Al-Fatimiyah Karawang, para guru memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada untuk tujuan tersebut. Menurut Hj. Ma'mun Nawawid, Wakil Kepala Sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan para pengajar dan siswa. Ini menunjukkan bahwa fasilitas memiliki peran penting dalam satuan pendidikan.

Menurut Definisi dari Depdikbud, sarana adalah seluruh fasilitas, baik yang bergerak maupun tidak, yang diperlukan agar tujuan pendidikan dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Di sekolah ini, tidak hanya ruang kelas, tetapi juga aula dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Aula berfungsi sebagai pusat informasi, tempat berkumpul, serta lokasi untuk kegiatan formal dan non-formal, termasuk pertemuan. Sejalan dengan hal tersebut, guru dan siswa di MTs Al-Fatimiyah tidak hanya membatasi kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkannya di aula. Fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah dapat memengaruhi kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar

menjadi lebih efektif meskipun menghadapi keterbatasan ruang belajar yang ada (Ramadhani et al., 2025).

3. Pengalaman Siswa dalam Menggunakan Sarana Prasarana yang Tersedia di Sekolah

Persepsi terhadap Sarana dan Prasarana di MTs Al-Fatimiyah, berdasarkan hasil wawancara, siswa MTs Al-Fatimiyah memiliki pandangan yang beragam mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. Secara umum, mereka menilai fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sudah memadai dan mendukung kenyamanan belajar. Sebagai contoh, laboratorium komputer sering digunakan untuk praktik, sementara perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat diskusi kelompok, menunjukkan optimalisasi fungsi kedua fasilitas tersebut. Ketersediaan proyektor di setiap kelas juga dianggap sangat membantu. Studi juga menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dinilai sangat nyaman dan dilengkapi fasilitas yang cukup baik, sehingga sering menjadi pilihan utama siswa untuk kerja kelompok. Pandangan serupa juga datang dari para guru. Seorang guru menyatakan bahwa secara umum, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang pembelajaran. Namun, ia juga mengakui masih ada kekurangan, seperti kebutuhan untuk memperbarui peralatan laboratorium agar lebih modern dan relevan dengan kurikulum saat ini.

Salah satu kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah komputer. Hal ini menjadi masalah, terutama saat pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), sehingga pihak sekolah harus mencari pinjaman laptop atau komputer tambahan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Meski demikian, sekolah sudah memiliki koperasi yang memudahkan siswa membeli kebutuhan alat tulis. Untuk mengatasi kekurangan yang ada, dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah, komite, dan orang tua. Berbagai sumber dana dapat dimanfaatkan, seperti donasi, bantuan pemerintah, atau kegiatan penggalangan dana. Selain itu, pemanfaatan teknologi bisa membantu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.

Para siswa berharap fasilitas sekolah dapat terus ditingkatkan demi kelancaran proses belajar. Mereka juga mengharapkan dukungan dari kepala sekolah untuk perbaikan sarana dan prasarana yang ada. Pengadaan fasilitas ini pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar-mengajar. Meskipun ada beberapa hambatan, proses pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fatimiyah secara keseluruhan berjalan baik. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Dalam pengadaan fasilitas, pihak sekolah berupaya menyediakan peralatan berkualitas yang dapat menunjang pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan kondisi keuangan.

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran, karena proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada sumber daya tersebut. Dengan demikian, institusi pendidikan harus mengakui kelebihan dan kekurangannya. Kesadaran akan keterbatasan ini penting agar sekolah dapat terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Lingkungan belajar

memiliki dampak signifikan terhadap psikologi siswa. Menurut teori konstruktivis, lingkungan yang positif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, masih ada beberapa kondisi yang kurang ideal di MTs Al-Fatimiyah, seperti ruang kelas yang kurang nyaman dan tidak lengkapnya fasilitas, contohnya ketiadaan kipas angin di beberapa ruang kelas. (Susanti, 2024).

4. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Standar Sarana dan Prasarana di MTs Al-Fatimiyah Karawang

Terwujudnya suatu pendidikan dengan tahapan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pada faktor sarana dan prasarana pendidikan yang layak dan dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. maka dari itu, untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkanlah sarana prasarana serta fasilitas yang memadai agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bab XII, Pasal 45, Ayat 1) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (Bab VII, Pasal 42) yang mengatur standar sarana dan prasarana, setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menyediakan:

- a. Sarana, yang terdiri dari berbagai perabot, perlengkapan pendidikan, media ajar, buku, serta bahan dan sumber belajar lain yang penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkesinambungan dan teratur.
- b. Prasarana, yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantor tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel, kantin, instalasi listrik dan air, area olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berbagai ruang atau lokasi lain yang esensial untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar-mengajar.

Pemanfaatan fasilitas-fasilitas ini tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor yang bisa mendukung atau menghambatnya. Faktor pendukung berperan besar dalam memperlancar penggunaan sarana dan prasarana. Sebaliknya, faktor penghambat dapat menciptakan kendala serius pada jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, semua faktor tersebut harus segera diatasi dengan solusi yang tepat agar tidak mengganggu pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. (Khalik Sio Agung, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dari informasi yang ada di Mts Al-Fatimiyah Karawang bahwa terdapat beberapa hal yang di dapatkan dengan adanya pendukung dan penghambat pada proses penerapan standar sarana prasarana dalam pembelajaran di Mts Al-Fatimiyah Karawang. Faktor pendukung pada sarana prasarana di Mts Al-Fatimiyah Karawang tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana cukup lengkap memenuhi standar nasional pendidikan. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, setiap kelas sudah dilengkapi kipas angin serta media pembelajaran berbasis digital, seperti smart tv, infokus, meja, kursi, kipas, alat kebersihan, perpustakaan, toilet, kantin, mini market, 2 ruang lab komputer serta cctv di setiap kelas. Meskipun demikian, masih ada beberapa ruangan yang belum sepenuhnya dilengkapi fasilitas digital, namun secara

keseluruhan sarana tersebut sudah mewakili kebutuhan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas ini, proses belajar mengajar dapat mengikuti perkembangan kurikulum terbaru, termasuk Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan. Kemudian, perawatan sarana dan prasarana secara berkala, menjaga fasilitas antar guru dan siswa, bila mana ada kerusakan akan segera di perbaiki. Antusias siswa dan guru dalam pemanfaatan yang disediakan berfungsi dengan baik dan bisa digunakan pada proses belajar mengajar. Faktor penghambatnya yang pertama karena karakteristik siswa berbeda-beda, kedua ada pada gurunya sendiri, karena ada guru yang kurang terbiasa dengan teknologi. Perbedaan generasi dan faktor umur berpengaruh. Guru-guru yang lebih muda umumnya lebih ahli menggunakan teknologi atau perangkat digital, sedangkan guru senior masih mengalami keterbatasan.

Namun hal ini, diatasi melalui kerja sama guru, di mana yang lebih menguasai teknologi membantu rekan lainnya agar mampu beradaptasi. Antusias guru senior ini menunjukkan untuk tidak mau tertinggal, mereka tidak malu untuk belajar dan berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang (Khalik Sio Agung, 2022). Pelaksanaan supervisi edukatif secara kolaboratif oleh kepala sekolah bersama guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan dan penggunaan fasilitas sarana pembelajaran (Jokomarsono, 2015). Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam aspek digital dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Kasim & Surya, 2025). Hal ini membuktikan bahwa selain ketersediaan fisik, manajemen pemeliharaan sarana yang baik juga sangat menentukan keberhasilan penjaminan mutu pendidikan di sekolah (Padlan, Fitri Nurmahmudah, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Isnaeni, D. P. (2024). *Pengembangan Model Manajemen Wakaf Sebagai Instrumen Pendapatan Alternatif Pada Pendidikan Tinggi*. 8(3), 1–16.
- Adrian Howay, M. . (2020). *Pemenuhan Mutu Standar Sarana Dan Prasarana*.
- Cato, R. F. (2024). Peran Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem: Perspektif Guru dan Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* , 131-132.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa*. 4(3), 3731–3738.
- Habibah, A. (2021). *Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di smk muhammadiyah kutowinangun kebumen*.
- Jokomarsono, W. (2015). *Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Wahyudiono*.
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). *Dampak Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Integrasi Teknologi Guru di Sekolah Dasar The Impact of Digital Leadership of Principals on Teachers ' Technology Integration in Primary Schools*. 10, 1–18.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5662>

- Khalik Sio Agung, A. S. (2022). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Pinisi Journal of Health & Sport Science*, 8.
- Manurung Restika, E. T. (2021). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 175.
- Padlan, Fitri Nurmahmudah, D. M. N. (2022). *Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb*. 6(2), 16319–16328.
- Ramadhani, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 2023, 1632–1639.
- Susanti, S. (2024). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 195.
- Tantri Julita, M. H. (2024). Tantangan Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Labuhan Rasoki: Peran Pemerintah dalam Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 65.
- Thaariq, M., Pratama, R., Wahyudin, M. I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (2024). *Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta*. 2, 720–728.
- Wartini, M. N. (2023). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Negeri 01 Tulang Agung Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 598.